

**KEPRIBADIAN ABNORMAL DALAM KUMPULAN CERPEN  
111 EVIL WAYS KARYA WULAN WAHYUNING RATRI**

Trisna Anugrah, Ira Yuniati , Yanti Paulina, Loliek Kania Atmaja  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[trisnaanugrah@gmail.com](mailto:trisnaanugrah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai jenis kepribadian abnormal yang dialami tokoh serta cara mengatasi gangguan kepribadian yang terdapat dalam kumpulan cerpen berjudul 111 Evil Ways karya Wulan Wahyuning Ratri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui sudut pandang psikologi sastra. Sumber data penelitian terdiri dari kutipan-kutipan yang mencerminkan kepribadian abnormal dalam cerpen, dan data diambil dari kumpulan cerpen 111 Evil Ways. Proses pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang meliputi membaca, menandai, dan mencatat kutipan-kutipan yang sesuai. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa para tokoh dalam cerpen tersebut menampilkan beberapa tipe kepribadian abnormal yang masuk ke dalam kluster A, yaitu termasuk gangguan kepribadian paranoid, skizoid, dan skizotipal. Penanganan gangguan kepribadian tersebut bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti psikoterapi, terapi kognitif, terapi psikodinamik, terapi keluarga, serta pemberian obat-obatan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi bidang psikologi sastra, khususnya untuk memahami bagaimana gangguan kepribadian tokoh tergambar dalam karya sastra.

**Kata Kunci:** Cerpen, Kepribadian Abnormal, Psikologi Sastra

**ABSTRACT**

*This research focuses on the unusual personality characteristics displayed by the individuals in the anthology 111 Evil Ways written by Wulan Wahyuning Ratri through the lens of literary psychology. The purpose of this investigation is to pinpoint the categories of abnormal personalities and the strategies for managing these disorders. A qualitative research method accompanied by descriptive analysis is utilized for this study. The information includes excerpts reflecting abnormal personality features extracted from the anthology 111 Evil Ways. Data gathering was conducted via library research methods, which involved reading, annotating, and documenting relevant excerpts. The findings reveal that the characters demonstrate various forms of abnormal personality disorders, specifically paranoid, schizoid, and schizotypal. These conditions can be treated through various methods such as psychotherapy, cognitive therapy, psychodynamic therapy, family therapy, and the use of medication.*

**Keywords:** Abnormal Personality, Literary Psychology, Short Stories

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah cermin dari kehidupan manusia yang mencakup berbagai elemen sosial, budaya, serta aspek psikologis. Melalui karya sastra, penulis kerap menggambarkan keadaan mental tokoh yang mencerminkan kenyataan hidup manusia. Salah satu jenis karya sastra yang sering mengeksplorasi konflik psikologis tokoh adalah cerpen. Cerita pendek sebagai prosa fiksi memiliki ciri khas singkat, jelas, dan berfokus pada satu konflik utama, sehingga mampu menggambarkan dinamika kehidupan karakter dengan mendalam.

Dalam studi sastra modern, pendekatan psikologi sastra diterapkan untuk memahami keadaan mental tokoh di dalam karya sastra. Metode ini melihat karakter sebagai cerminan perilaku manusia yang bisa dianalisis lewat teori-teori psikologi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mampu meneliti aspek kepribadian, perjuangan batin, serta perilaku yang menyimpang yang dialami oleh tokoh.

Salah satu karya sastra yang banyak mengeksplorasi perilaku menyimpang tokoh adalah kumpulan cerpen berjudul 111 Evil Ways yang ditulis oleh Wulan Wahyuning Ratri. Kumpulan cerpen ini berisi berbagai cerita yang menampilkan sisi gelap dari manusia, seperti manipulasi, kebencian, obsesi, dan tindakan yang melanggar norma sosial. Karakter-karakter dalam cerpen tersebut sering kali memperlihatkan pola perilaku yang menyimpang dari norma psikologis, sehingga menarik untuk dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra.

Menyusul fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tipe-tipe kepribadian abnormal tokoh dalam kumpulan cerpen 111 Evil Ways dan menjelaskan metode penanganan terhadap gangguan kepribadian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada interpretasi makna yang ada dalam karya sastra.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dari cerpen yang menampilkan tanda-tanda kepribadian yang tidak normal. Sumber data diperoleh dari kumpulan cerpen berjudul 111 Evil Ways karya Wulan Wahyuning Ratri yang terdiri atas 111 cerita.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur, melalui tahap-tahap membaca teks dengan mendalam, menandai kutipan-kutipan yang relevan, dan mencatat

informasi yang berhubungan dengan kepribadian abnormal karakter. Analisis data dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Mengidentifikasi kutipan yang menggambarkan perilaku abnormal karakter; 2) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis kepribadian yang tidak normal; 3) Menginterpretasikan data dengan menggunakan teori psikologi sastra; dan 4) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gangguan Kepribadian Paranoid**

Gangguan kepribadian paranoid ditandai dengan sikap curiga yang berlebihan terhadap orang di sekitarnya serta kecenderungan untuk melihat tindakan orang lain sebagai threat. Individu dengan tipe kepribadian ini sering kali menunjukkan ketidakpercayaan serta pandangan negatif terhadap lingkungannya.

Dalam sejumlah cerpen, karakter yang ada menampilkan kecurigaan yang tidak beralasan terhadap orang lain, bahkan memandang orang lain sebagai ancaman tanpa ada bukti yang jelas. Situasi ini merefleksikan pola pikir paranoid yang berbeda dari perilaku orang pada umumnya.

Untuk menangani gangguan kepribadian paranoid, bisa dilakukan dengan pendekatan psikoterapi, terapi kognitif, serta pemberian obat yang dapat membantu menstabilkan keadaan emosional individu.

### **Gangguan Kepribadian Skizoid**

Gangguan kepribadian skizoid ditandai dengan kecenderungan untuk menjauh dari interaksi sosial dan kurangnya ekspresi emosional. Orang yang mengalami gangguan ini biasanya lebih nyaman menyendiri dan tidak tertarik dengan interaksi sosial.

Dalam cerpen 111 Evil Ways, beberapa karakter mencerminkan perilaku yang dingin, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan memiliki dunia internal yang tertutup. Tindakan tersebut mencerminkan adanya ciri-ciri kepribadian skizoid.

Penanganan untuk gangguan ini dapat dilakukan melalui psikoterapi, terapi kognitif, serta terapi psikodinamik yang bertujuan membantu individu memahami pengalaman masa lalu mereka dan meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

### **Gangguan Kepribadian Skizotipal**

Gangguan kepribadian skizotipal dikenali dari adanya pola pikiran aneh, kepercayaan pada hal-hal magis, serta cara pandang yang tidak umum terhadap realitas.

Individu dengan gangguan ini seringkali merasa bahwa mereka memiliki kemampuan supranatural atau mengalami sensasi yang tidak biasa.

Beberapa karakter dalam cerpen menunjukkan keyakinan pada kekuatan gaib atau kemampuan khusus yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Ini menunjukkan pola pikir magis yang merupakan ciri khas dari kepribadian skizotipal.

Untuk menangani gangguan ini, bisa dilakukan melalui terapi dukungan, terapi keluarga, serta penggunaan obat untuk mengurangi gejala yang muncul. Pada BAB IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai respon pembaca terhadap unsur intrinsik dalam novel 01.00 karya Ameylia Falensia. Masalah dalam penelitian ini dijadikan dasar penyajian hasil dan pembahasan, yaitu bagaimana bentuk respon pembaca terhadap unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi, kemudian dibahas dengan mengaitkan temuan pada teori yang digunakan sebagai landasan analisis.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa representasi gangguan kepribadian dalam cerpen, khususnya dalam kumpulan cerpen *111 Evil Ways*, menunjukkan variasi karakter yang mencerminkan gangguan kepribadian paranoid, skizoid, dan skizotipal. Temuan ini memperlihatkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai refleksi kondisi psikologis manusia yang kompleks (Wellek & Warren, 2014).

Gangguan kepribadian paranoid dalam penelitian ini tampak melalui karakter yang menunjukkan sikap curiga berlebihan dan kecenderungan menafsirkan tindakan orang lain sebagai ancaman. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa individu dengan kepribadian paranoid memiliki tingkat ketidakpercayaan yang tinggi terhadap orang lain serta cenderung mengalami distorsi dalam menilai realitas sosial (American Psychiatric Association, 2013). Dalam cerpen, kecurigaan tersebut muncul tanpa bukti yang jelas, sehingga memperkuat gambaran adanya gangguan kognitif. Secara sastra, kondisi ini berfungsi membangun konflik batin dan ketegangan alur cerita (Endraswara, 2013). Penanganan gangguan ini dapat dilakukan melalui psikoterapi dan terapi kognitif untuk mengubah pola pikir negatif (Beck, 2011).

Selanjutnya, gangguan kepribadian skizoid ditunjukkan melalui karakter yang

cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan emosi. Individu dengan gangguan ini umumnya menunjukkan ketidakminatan terhadap hubungan interpersonal dan lebih nyaman dalam kesendirian (Durand & Barlow, 2016). Dalam cerpen, karakter dengan ciri ini digambarkan dingin, tertutup, dan acuh tak acuh terhadap lingkungan. Hal ini memperkuat fungsi penokohan dalam menggambarkan konflik internal serta keterasingan tokoh (Semi, 2012). Penanganannya dapat dilakukan melalui terapi psikodinamik dan terapi kognitif yang membantu individu memahami pengalaman masa lalu dan meningkatkan kemampuan sosial (Corey, 2013).

Sementara itu, gangguan kepribadian skizotipal tercermin melalui pola pikir yang tidak lazim, seperti kepercayaan terhadap hal-hal magis atau supranatural. Individu dengan gangguan ini sering menunjukkan distorsi dalam persepsi dan keyakinan yang tidak sesuai dengan realitas (American Psychiatric Association, 2013). Dalam cerpen, hal ini tampak dari keyakinan tokoh terhadap kemampuan khusus yang tidak rasional. Secara sastra, unsur ini memperkuat nuansa imajinatif dan misterius dalam cerita (Nurgiyantoro, 2015). Penanganan gangguan ini dapat dilakukan melalui terapi suportif, terapi keluarga, serta penggunaan obat-obatan untuk mengurangi gejala (Durand & Barlow, 2016).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan kepribadian tokoh memiliki keterkaitan erat dengan unsur intrinsik karya sastra, khususnya penokohan dan alur. Tokoh dengan gangguan kepribadian mampu memperkaya dimensi psikologis cerita, membangun konflik, serta memperkuat penyampaian amanat kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015). Hal ini juga didukung oleh pandangan bahwa karya sastra merupakan representasi kehidupan manusia yang sarat dengan aspek psikologis (Endraswara, 2013).

Jika dikaitkan dengan respon pembaca terhadap unsur intrinsik novel *01.00* karya Ameylia Falensia, temuan ini menunjukkan bahwa karakter dengan konflik psikologis yang kuat cenderung memberikan dampak emosional yang lebih besar kepada pembaca. Pembaca lebih mudah memahami dan meresapi cerita ketika tokoh digambarkan secara realistis dan kompleks (Ratna, 2011).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa analisis gangguan kepribadian dalam karya sastra memberikan kontribusi penting dalam kajian psikologi sastra. Selain memperkaya pemahaman terhadap karakter tokoh, analisis ini juga membantu mengungkap makna yang lebih dalam dalam karya sastra serta relevansinya

dengan kehidupan nyata.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter-karakter dalam kumpulan cerpen 111 Evil Ways karya Wulan Wahyuning Ratri mencerminkan beberapa jenis kepribadian yang tidak normal yang termasuk dalam kategori A, seperti gangguan kepribadian paranoid, skizoid, dan skizotipal. Ciri-ciri gangguan kepribadian ini tampak dari tindakan karakter yang menunjukkan sikap curiga yang berlebihan, menghindari interaksi sosial, serta cara berpikir yang cenderung menyimpang dari kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: Author.
- Anggraini, D., et al. (2022). Pengaruh dialectical behavior therapy untuk mengatasi gangguan abnormal pada remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6791–6802.
- Astuti, Y. (2020). Kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 98–105. [perlu verifikasi]
- Barlow, D. H., & Durand, V. M. (2018). *Abnormal psychology: An integrative approach* (8th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Beck, J. S. (2011). *Cognitive behavior therapy: Basics and beyond* (2nd ed.). New York, NY: Guilford Press.
- Burhanuddin, Y., & R. (2024). Skizofrenia dalam kumpulan cerpen *Paraban Tuah* karya Elok Teja Suminar: Perspektif psikologi abnormal. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 100–109.
- Comer, R. J. (2018). *Abnormal psychology* (10th ed.). New York, NY: Worth Publishers.
- Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Davison, G. C., et al. (2018). *Abnormal psychology*. New York, NY: Wiley.
- Diyaningsih, R. D., & Pratiwi, Y. (2021). Perilaku abnormal tokoh dalam antologi cerpen *Bingung*. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(5), 673–682. <https://doi.org/10.17977/um064v1i52021p673-682>
- Durand, V. M., & Barlow, D. H. (2016). *Abnormal psychology: An integrative approach* (7th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fadilah, R. (2021). Analisis kasus gangguan kepribadian narsistik dan perilaku kriminalitas antisosial pada pria di lapas Kota X. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 7(1), 85–96.
- Gunawan, A., & Hidayatulloh, A. (2023). Personality disorder klaster A: Penyebab dan penanggulangannya. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 291–296.
- Hutapea, et al. (2024). Unsur intrinsik kumpulan cerpen motivasi. *Jurnal Bahasa dan*

*Sastra Indonesia*, 8(1), 9–17.

Maulinda, R., & Pratama, W. A. (2020). Perilaku abnormal tokoh Ajo Kawir pada novel *Seperti dendam, rindu harus dibayar tuntas*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 245–255.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M. A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.

Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Theory of literature*. New York, NY: Harcourt, Brace & World.